

**OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN  
PEMERINTAH DALAM MELAKUKAN VAKSINASI  
COVID-19 KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR  
DI KOTA MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD REZA AKBAR**

**NPM 1803110068**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:


Nama : **MUHAMMAD REZA AKBAR**  
NPM : 1803110068  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 12 Oktober 2022  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.

PENGUJI III : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.

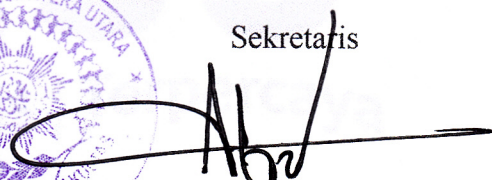
()  
()  
()

### PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **MUHAMMAD REZA AKBAR**  
NPM : 1803110068  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MELAKUKAN VAKSINAI COVID-19 KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN**

Medan, 12 Oktober 2022

PEMBIMBING

  
**SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

DEKAN

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Reza Akbar**, NPM **1803110068**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Oktober 2022

Yang menyatakan,



**MUHAMMAD REZA AKBAR**  
**NPM. 1803110068**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian tentang Opini Orang Tua Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 Kepada Anak Sekolah Dasar Di Kota Medan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan baik moril dan materil. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang tidak terhitung kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Alm. Zainuri dan Ibu Huzaimah Husein yang telah memberikan begitu banyak dukungan, do'a dan bantuan serta kasih sayang yang tidak pernah putus kepada peneliti. Dan peneliti berterimakasih juga kepada pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dosen Pembimbing saya Bapak Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom.. yang telah berperan besar dalam memberikan banyak arahan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji Dr. Faustyna, S.Sos., MM, M.I.Kom. yang telah berperan besar memberikan arahan dan bantuan kepada penelitis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaianskripsi ini.
10. Bapak/Ibu staff Sekolah Dasar Al-imran, dan Informan para Orang Tua siswa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untukmelakukan penelitian.
11. Keluarga besar peneliti yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, Alm. Abah, dan Mama, yaitu Alm.Zainuri, dan Ibu Huzaimah Husein.
12. Kepada Siti Vivi Hazzmah yang telah memberikan banyak dukungan,semangat dan motivasi kepada penulis dan juga teman seperjuangan di perskripsian ini.

13. Kepada Fitra Audina, M.Pd. terimakasih atas dukungan serta bantuan yang selalu di berikan kepada penulis. Kepada teman seperjuangan seperskripsian Awang Normalanda, Tiara Vivia Arista, Aldo khansa, dan Adam Ridwan terimakasih banyak atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, September 2022

Penulis,

Muhammad Reza Akbar

**OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN  
PEMERINTAH DALAM MELAKUKAN VAKSINASI  
COVID-19 KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR  
DI KOTA MEDAN TEMBUNG**

**ABSTRAK**

**OLEH**

**MUHAMMAD REZA AKBAR**

Penelitian ini membahas tentang opini orang tua terhadap kebijakan pemerintah dalam melakukan vaksinasi *Covid-19* kepada anak sekolah dasar Yayasan Ali Imron Medan Tembung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana opini orang tua terhadap kebijakan Pemerintah dalam melakukan vaksinasi *COVID-19* kepada anak Sekolah Dasar Yayasan Ali Imron di Kota Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui opini orang tua terhadap kebijakan pemerintah dalam melakukan vaksinasi *Covid-19* kepada anak sekolah dasar di Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 2 orang wiraswasta, 2 orang ibu rumah tangga, 2 orang pedagang, dan 1 orang PNS. Proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua setuju dengan vaksinasi covid-19 dan sebagian lagi tidak setuju

**Kata kunci:** *Covid-19*, Opini, Vaksinasi



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Pembatasan Penelitian.....	4
1.4    Tujuan Penelitian.....	4
1.5    Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1    Manfaat Teoritis .....	4
1.5.2    Manfaat Praktis .....	5
1.6    Sistematika Penulisan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II.....	7
LANDASAN TEORITIS .....	7
2.1    Opini Publik.....	7
2.1.1    Opini Individu .....	9
2.1.2    Opini Pribadi .....	9
2.1.3    Opini Kelompok.....	9
2.1.4    Opini Mayoritas .....	9
2.1.5    Opini Minoritas .....	9
2.1.6    Opini Massa .....	10
2.1.7    Opini Umum.....	10
2.2    Teori <i>SR</i> .....	10
2.3    Kebijakan Publik .....	13
2.4    Vaksinasi <i>COVID-19</i> .....	15
BAB III.....	19
METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1    Metode Penelitian.....	19
3.2    Kerangka Konsep .....	19
3.3    Definisi Konsep.....	20

3.4	Informan Penelitian .....	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1	Observasi.....	21
3.5.2	Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	21
3.5.3	Dokumentasi .....	23
3.6	Teknik Analisis Data .....	24
3.6.1	Reduksi Data .....	24
3.6.2	Penyajian Data .....	24
3.6.3	Penarikan Kesimpulan .....	24
3.7	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
BAB IV .....		26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1	Deskripsi Lokasi.....	26
4.2	Deskripsi Identitas Informan .....	27
4.3	Hasil Penelitian.....	29
4.4	Pembahasan .....	34
4.4.1	Pandangan Masyarakat.....	37
BAB V.....		40
PENUTUP.....		40
5.1	Simpulan.....	40
5.2	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....		42
Lampiran .....		45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena dampak mewabahnya virus *COVID-19*. Masyarakat Indonesia mengalami penularan virus *COVID-19* yang semakin hari semakin bertambah, penularan virus tidak hanya terjadi kepada orang dewasa, akan tetapi juga terjadi kepada anak-anak. Sehingga dengan demikian pemerintah mengambil kebijakan untuk belajar di rumah bagi anak-anak. Salah satu cara antisipasi efektif untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* adalah dengan memaksimalkan peranan masyarakat hingga ditingkat paling bawah, dengan membiasakan masyarakat mematuhi protokol kesehatan menuju kebiasaan baru (Tanjung and Saputra 2020). Program vaksinasi dilakukan untuk mengurangi kasus penularan *COVID-19*, adanya pemberian vaksin kepada anak-anak diyakini dapat memberikan sistem kekebalan tubuh bagi mereka. Pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan vaksin kepada anak yang berusia antara 6 hingga 11 tahun. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah karena untuk mencegah terjadinya cluster baru di sekolah.

Pemberian vaksin kepada anak yang berusia antara 6 sampai 11 tahun telah dilakukan di beberapa wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kota Medan diketahui jumlah Sekolah Dasar (SD) yang melakukan atau menggelar vaksinasi, yaitu sebanyak 40 Sekolah Dasar (SD) baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Pemerintah Kota Medan Mulai melakukan

pemberian vaksin kepada anak yaitu pada hari Senin, tanggal 17 Januari 2022. Proses pemberian vaksin kepada anak, tentunya harus diberikan izin oleh orang tua anak, anak wajib menunjukkan surat persetujuan dari orang tuanya, jika orang tua mengizinkan maka anak tersebut akan dilakukan vaksin dan apabila tidak diizinkan maka anak tidak akan diberikan vaksin (Cipta 2022).

Pemerintah membuat kebijakan dalam memberikan vaksin kepada anak di Kota Medan hingga bulan April telah mencapai 85 persen dari target yang mereka siapkan. Dan untuk pemberian vaksin dosis 2 kepada anak sudah mencapai 70,70 persen. Kota Medan merupakan salah satu Kabupaten/ Kota yang masuk kategori paling rendah dalam pemberian vaksin kepada anak berusia antara 6 hingga 11 tahun di Sumatera Utara, sehingga pemerintah Kota Medan gencar memberikan vaksinasi kepada anak, dan terus melakukan beberapa sosialisasi kepada orang tua agar anak diberikan izin untuk melakukan sosialisasi (Azizah 2022)

Vaksinasi yang diberikan kepada anak-anak dengan rentang usia antara 6 s.d. 11 tahun yang dilakukan oleh pemerintah Kota Medan menjadi pro dan kontra terutama bagi para orang tua. Sebagian orang tua mendukung, tetapi sebagian menolak kebijakan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan belum 100 persen pemberian vaksinasi terhadap anak di Kota Medan dan masuk dalam kota yang paling rendah di Sumatera Utara dalam pemberian vaksin terhadap anak.

Orang tua yang meyakini bahwa pemberian vaksin akan berdampak baik kepada anaknya sehingga anak tidak tertular virus *COVID-19* dan dapat belajar kembali secara tatap muka di Sekolah sehingga dengan demikian proses belajar menjadi lebih efektif dan lebih baik dibandingkan dengan belajar secara daring.

Orang tua ada yang menyambut baik, kebijakan pemerintah Kota Medan dalam kembali memberlakukan sekolah secara tatap muka, karena dengan demikian anak-anak mereka dapat kembali bersekolah seperti biasa dan dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Namun, ada juga orang tua yang memiliki keyakinan bahwa pemberian vaksinasi terhadap anak tidak harus dilakukan sehingga mereka tidak memberikan izin kepada anaknya untuk melakukan vaksinasi di sekolah, orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan izin, karena mereka meyakini bahwa vaksin akan berdampak buruk terhadap anak mereka dan anak-anak nanti akan menjadi sakit, karena efek samping yang ditimbulkan akan vaksin. Orang tua yang kontra terhadap vaksin karena mereka melihat beberapa berita yang tersebar di media sosial bahwa penggunaan vaksin akan memberikan dampak buruk dan memiliki bermacam-macam dampak negatif.

Orang tua juga terkadang merasa berada di posisi yang serba salah, karena apabila tidak memberikan izin untuk vaksinasi maka anaknya tidak dapat bersekolah, di sisi lainnya jika diberikan izin tentunya memunculkan kekhawatiran lain terhadap efek samping yang terjadi pada anaknya. Pemerintah dalam hal ini juga harus melakukan beberapa upaya terutama sosialisasi terhadap orang tua bahwa penggunaan vaksin sangat aman dan tidak memberikan efek buruk terhadap anak sehingga proses belajar-mengajar kembali menjadi lebih baik dan menjadi lebih efektif sebagaimana sebelum masa pandemi terjadi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan ini dengan judul “Opini Orang Tua terhadap Kebijakan Pemerintah

dalam Melakukan Vaksinasi *COVID-19* kepada Anak Sekolah Dasar Yayasan Ali Imron di Kota Medan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana opini orang tua terhadap kebijakan Pemerintah dalam melakukan vaksinasi *COVID-19* kepada anak Sekolah Dasar Yayasan Ali Imron di Kota Medan?

## 1.3 Pembatasan Penelitian

Peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Yayasan Perguruan Ali Imron.
2. Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah umur 6 s.d. 12 tahun di Sekolah Dasar Yayasan Ali Imron Kota Medan.
3. Penelitian ini memfokuskan dan mengetahui bagaimana opini orang tua.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti membuat tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui opini orang tua terhadap kebijakan Pemerintah dalam melakukan vaksinasi *COVID-19* kepada anak Sekolah Dasar Yayasan Ali Imron di Kota Medan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial dalam melakukan penelitian yang serupa, dan juga dapat menjadi sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembaca untuk dapat memahami serta mengkaji tentang kebijakan pemerintah dalam melakukan vaksinasi *COVID-19* terhadap anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Opini Publik**

Leonardo W. Dood (Indrawan, 2017: 173) adalah, suatu sikap atau pendapat seseorang mengenai sebuah persoalan ataupun keadaan yang pernah maupun sedang terjadi. Sedangkan menurut Frazier Moore opini adalah suatu kesimpulan yang ada dalam sebuah pikiran dan belum dikeluarkan untuk diperdebatkan. Opini lebih kuat dari pada sebuah kesan tetapi juga lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif.

Noelle-Neumann mendefinisikan opini publik adalah sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam hal kontroversial, opini publik adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak tanpa harus membahayakan dirinya sendiri yaitu berupa pengucilan (Siregar 2021). Opini publik atau opini masyarakat adalah hasil penintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokrasi (Anshori, 2019)

Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian daripadanya. Selain dari pendapat-pendapat dan saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.



Emory Begardus (Abdurachman, 2001: 51) opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokratis. Opini publik bukan merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan, dengan demikian berarti:

1. Opini publik itu bukan merupakan kata sepakat (*senstemimig, unanimous*)
2. Tidak merupakan jumlah pendapat yang dihitung secara “*numerical*” yakni berapa jumlah orang terdapat di masing-masing pihak, sehingga mayoritas opini dapat disebut opini publik.
3. Opini publik hanya dapat berkembang di negara-negara demokratis yang terdapat kebebasan bagi tiap individu untuk menyatakan pendapatnya dengan lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat dan lambang-lambang lainnya yang dapat dimengerti.

Opini dapat dinyatakan secara aktif dan pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal). Opini dapat dinyatakan melalui perilaku, sikap tindak, mimik muka atau bahasa tubuh (*body language*) atau berbentuk simbol-simbol tertulis.

Menurut Effendy dalam (Milyane et al., 2021: 44), jenis-jenis opini publik adalah sebagai berikut:

### 2.1.1 Opini Individu

Opini individu merupakan pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi dimasyarakat. Pendapat itu bisa setuju atau tidak setuju.

### 2.1.2 Opini Pribadi

Merupakan pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Pendapat seseorang belum tentu merupakan opininya pribadi, mungkin ia ambil alih opini orang lain disebabkan ia menyetujuinya. Lalu dalam suatu pergunjangan dikomunikasikannya kepada orang lain sebagai opininya sendiri tetapi bukan opini pribadinya.

### 2.1.3 Opini Kelompok

Pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang termasuk sekelompok orang tadi.

### 2.1.4 Opini Mayoritas

Pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro atau kontra. Mungkin yang punya penilaian lain. Biasanya berada di suatu forum terbuka dalam bentuk lembaga, misalnya parlemen sehingga bisa dihitung berapa jumlah yang pro dan kontra.

### 2.1.5 Opini Minoritas

Kebalikan dari opini mayoritas. Opini minoritas adalah pendapat orang-orang relative dalam jumlahnya sedikit dibandingkan jumlah mereka terkait dengan suatu masalah sosial (Muhammad Thariq 2017)

### 2.1.6 Opini Massa

Merupakan tahap kelanjutan dari opini publik. Opini yang bersifat massa ini beralih bentuk menjadi tindakan fisik.

### 2.1.7 Opini Umum

Pendapat umum merupakan pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum. Bernard Hennesy dalam (Olli and Erlita, 2011: 52) mengemukakan lima faktor munculnya pendapat umum (opini publik):

1. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul disekitar isu tertentu.
2. Ciri publik (*nature of publik*). Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
3. Pilihan yang sulit (*complex of prefences*). Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
4. Pernyataan opini (*expression of prefences*). Berbagai pernyataan bertumpuk disekitar isu tertentu.
5. Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*). Opini publik mensyaratkan besarnya msayarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu.

## 2.2 Teori SR

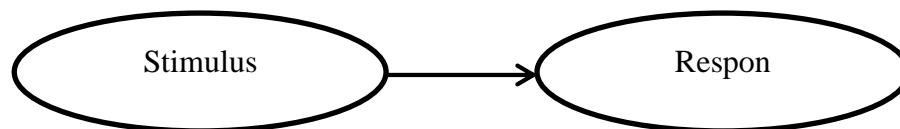
Stimulus respons merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana dan efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami

adanya kaitan antara pesan pada media dan reaksi audien (Djamal and Fachruddin 2011). Elemen utama dari stimulus respon antara lain

1. Stimulus ( pesan )
2. Penerima
3. Efek (respons)

*Stimulus respons* (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Teori Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana dan efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya kaitan antara pesan pada media dan reaksi audien (Djamal and Fachruddin 2011). Model komunikasi S-R dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

*Gambar 1.1*  
*Model Komunikasi S-R*



Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus– respons. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (*respons*) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (*stimulus*), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.

Prinsip teori stimulus respons memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistemik dan dalam skala yang luas. Pesan, karenanya, tidak ditunjukkan kepada orang dalam kapasitasnya sebagai individu, tapi sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin, penggunaan teknologi merupakan keharusan. Sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan (Mufid, 2012: 22).

Teori S-R dapat diasumsikan sangat mempengaruhi dalam melakukan komunikasi terutama dalam melakukan komunikasi pribadi. Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri. Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat

diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.

### 2.3 Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia untuk kepentingan masyarakat, publik maupun warga negara. Pengaturan dan pengelolaan terhadap aspek-aspek yang bertujuan untuk kepentingan publik adalah dalam rangka untuk tercapainya tujuan publik tersebut. Pengaturan melalui kebijakan akan menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder kebijakan, baik sebagai obyek maupun sebagai subyek. Di samping itu, kebijakan mempunyai legitimasi yang kuat dalam penerapannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Abdoellah dan Rusfiana, 2016: 20).

Menurut Wahab kebijakan publik adalah suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat (Taufiqurokhman, 2014: 7).

Riant Nugroho mendefinisikan bahwa kebijakan publik sebagai “*Whatever governments choose to do or not to do.*”, yaitu segala sesuatu atau apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Menurut Fredrich kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dan terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) serta kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan). Kebijakan tersebut diusulkan agar

berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Taufiqurokhman, 2014: 13).

William Dunn mengemukakan tentang sistem dan komponen dari kebijakan publik (Anggara, 2018: 28), diantaranya sebagai berikut:

1. Isi kebijakan (*policy content*). Terdiri dari sejumlah daftar pilihan keputusan tentang urusan publik yang dibuat oleh lembaga dan pejabat pemerintah.
2. Aktor atau pemangku kepentingan kebijakan (*policy stakeholder*). Pemangku kepentingan kebijakan atau aktor kebijakan adalah individu atau kelompok yang berkaitan langsung dengan sebuah kebijakan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan atau kebijakan tersebut.
3. Lingkungan kebijakan (*policy environment*). Lingkungan kebijakan merupakan latar khusus di mana sebuah kebijakan terjadi, yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh aktor kebijakan serta kebijakan publik itu sendiri.

Tahap-tahap pembuatan kebijakan publik menurut William N. Dunn (Anggara, 2018: 120-121), adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan agenda. Sebagai respon terhadap permasalahan publik, mesin legislatif dan birokrasi pemerintah dapat bergerak dan terlibat dalam proses formulasi, adopsi, dan implementasi kebijakan termasuk turut berperan untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses penyusunan kebijakan.

2. Formulasi kebijakan. Pengembangan alternatif-alternatif kebijakan dalam menghadapi masalah-masalah di dalam agenda publik
3. Pengadopsian kebijakan. Sebuah proses untuk secara formal mengambil atau mengadopsi alternatif solusi kebijakan yang ditetapkan sebagai sebuah regulasi atau produk kebijakan yang selanjutnya akan dilaksanakan.
4. Pengimplementasian kebijakan. Pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu. Ada dua alternatif dalam implementasi kebijakan: mengimplementasikan dalam bentuk program atau membuat kebijakan turunannya.
5. Evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan penilaian terhadap keseluruhan tahapan dalam siklus kebijakan, utamanya ketika sebuah kebijakan yang disusun telah selesai diimplementasikan.

#### 2.4 **Vaksinasi *COVID-19***

Vaksinasi *COVID-19* merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah *COVID-19*. Vaksinasi *COVID-19* bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Republik Indonesia, 2021)

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.



Pelayanan vaksinasi *COVID-19* dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi: Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik, Rumah Sakit dan/atau Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas juga dapat membuat pos pelayanan vaksinasi *COVID-19*. Dianjurkan agar setiap sasaran mencari informasi terlebih dahulu terkait jadwal layanan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan vaksinasi (Satuan Tugas Penanganan *COVID-19* 2021).

Berdasarkan Unit Pelayanan Kesehatan dari Kemenkes, fungsi dari pemberian vaksinasi *COVID-19* ([upk.kemkes.go.id](http://upk.kemkes.go.id)) yaitu adalah sebagai berikut:

1. Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

2. Mengurangi Risiko Penularan

Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar.

3. Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

#### 4. Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus *COVID-19*

Peneliti menemukan informasi bahwa masyarakat akan mendapatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat ini.

Pemberian vaksin saat ini tidak hanya pada orang dewasa saja, akan tetapi saat ini anak usia 6 tahun keatas telah diberikan vaksin, sebagaimana hal ini direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang menyatakan bahwa anak berusia 6 tahun ke atas dapat diberikan vaksin. IDAI merekomendasikan pemberian imunisasi *COVID-19* Coronovac pada anak golongan usia 6 tahun ke atas, dengan pemberian secara intramuskular dengan dosis 3 $\mu$ g (0,5 ml) sebanyak dua kali pemberian dengan jarak dosis pertama ke dosis kedua yaitu 4 minggu (Covid19.go.id, 2021). Berdasarkan data yang ada hingga Januari 2022 jumlah anak yang telah diberikan vaksin yaitu sebanyak 13,7 juta anak yang berusia antara 6 hingga 11 tahun Beberapa efek samping dan pengaruh yang diterima oleh anak setelah pemberian vaksin *COVID-19* tidak adanya ditemukan kasus yang fatal, akan tetapi terdapat beberapa efek samping pascavaksinasi terhadap anak (Wikanto 2022), diantaranya:

1. Nyeri pada lengan, di tempat suntikan.
2. Sakit kepala atau nyeri otot.
3. Nyeri sendi.
4. Menggigil.
5. Mual atau muntah.
6. Lelah.
7. Demam atau suhu tubuh di atas 37,8° C.
8. Sakit mirip flu atau menggigil selama 1-2 hari setelah vaksinasi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

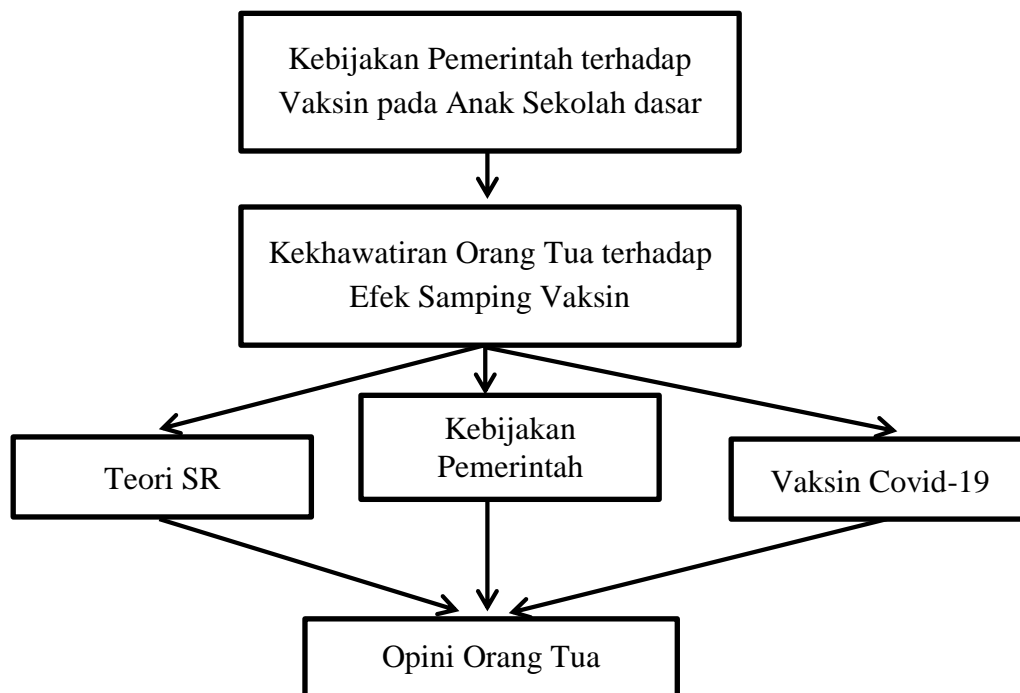
#### **3.1 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data dengan memanfaatkan diri di lapangan sebagai instrument kunci Penelitian jenis kualitatif bertujuan juga untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna (Syahza, 2021: 49).

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penulis ingin mendapatkan gambaran dan mengungkap sebuah fakta secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin ilmu yaitu ilmu politik. Artinya bentuk data yang diperoleh yaitu penjelasan secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang didapat dari subjek yang diteliti.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 3.3 Definisi Konsep

Peneliti menggunakan definisi konsep kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Opini orang tua adalah pendapat dan tanggapan dari orang tua terhadap suatu permasalahan ataupun kegiatan yang dilakukan
2. Kebijakan pemerintah adalah kebijakan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk memberikan yang terbaik kepada negara
3. Pemberian vaksinasi *COVID-19* terhadap anak adalah pemberian dosis vaksin *COVID-19* tahap 1 dan tahap 2 terhadap anak yang berusia di antara 6 sampai 11 tahun yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD).

### 3.4 Informan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan sebutan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat

memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai yang paling tahu akan situasi ini (Syahza 2021). Informan dalam penelitian ini adalah Orang Tua dari siswa Sekolah Dasar di Yayasan Perguruan Ali Imron.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan, yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Salim and Sahrum 2012). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

#### **3.5.2 Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada

responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terbuka dan wawancara yang bersifat terarah. Wawancara yang bersifat terbuka dilakukan dengan subjek penelitian, yaitu informan penelitian menyadari dan tahu tujuan dari wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat terarah dengan susunan pertanyaan dan susunan kata-kata yang intensif dalam setiap pertanyaan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara (Salim and Sahrum 2012).

*Tabel 4.2*  
*Instrumen Penelitian*

I. Jadwal Wawancara		
	Tanggal, hari :	
	Waktu mulai dan selesai :	
II. Identitas		
	Nama :	
	Usia :	
	Pendidikan terakhir :	
	Pekerjaan :	
	Alamat :	
NO	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang <i>COVID-19</i> ?	
2	Bagaimana pendapat Anda sebagai orang tua dalam menghadapi <i>COVID-19</i> ?	
3	Apakah Anda merasakan kecemasan pada diri Anda dan keluarga saat masa	

	<i>COVID-19?</i>	
4	Bagaimana tanggapan Anda tentang vaksinasi <i>COVID-19</i> ?	
5	Bagaimana pandangan Anda sebagai orang tua terhadap kebijakan pemerintah melakukan vaksinasi <i>COVID-19</i> kepada anak sekolah dasar?	
6	Bagaimana Anda menyikapi kondisi pada masa <i>COVID-19</i> terhadap kebijakan pemerintah yang mengharuskan adanya vaksinasi anak berumur 6-11 tahun atau anak yang duduk di sekolah dasar?	
7	Bagaimana pandangan Anda terhadap anak yang tidak diperbolehkan untuk divaksin <i>COVID-19</i> ?	
8	Menurut Anda, apakah terdapat dampak yang ditimbulkan terhadap anak pascavaksinasi yang diberikan oleh pemerintah?	
9	Bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua dalam memberikan pencegahan <i>COVID-19</i> terhadap anak?	

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini



digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan hasil wawancara (Sukandarrumudi, 2012: 71)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Salim and Sahrum 2012). Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, di mana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. disajikan sebagai dasar yang utama untuk menarik simpulan.

#### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kesimpulan

catatan dilapangan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menemukan jawaban dari hasil penelitian di lapangan.

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilakukan, lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Kota Medan yaitu SD Yayasan Perguruan Ali Imron. Lokasi penelitian ini sebagai tempat peneliti melakukan pengumpulan data sehingga mendapatkan hasil dari penelitian. Waktu yang dilakukan dalam melakukan ini yaitu dimulai Juli 2022 hingga selesai.

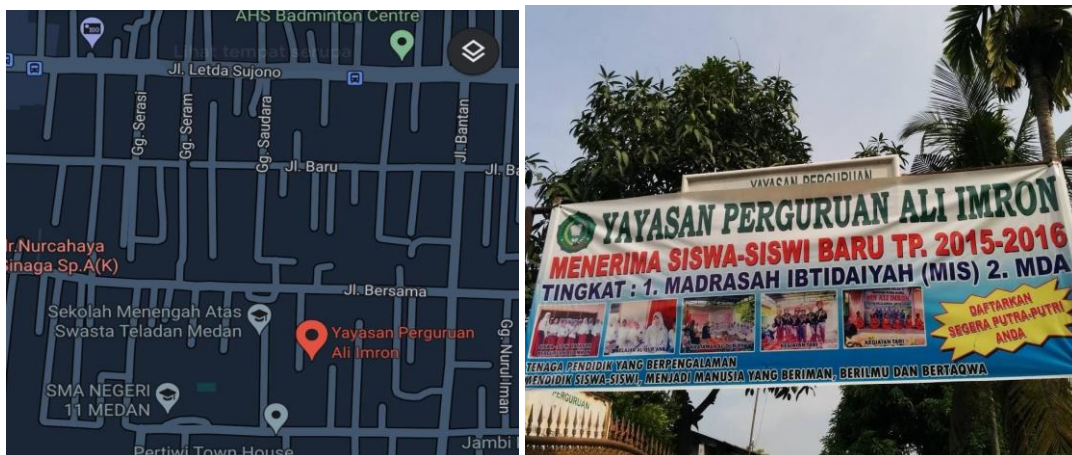


Foto 3.7 Lokasi Penelitian

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.7.3 Matrik Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		April-Juli 2022				Juli-Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Judul dan Penyusunan Proposal																
2	Seminar Proposal																



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi**

Peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu Medan Tembung. Luas wilayah Tembung pada masa awal berdirinya mencakup daerah Mandala, Bandar Selamat, Tembung Kota, Kelurahan Bantan, sebahagian Denai, Desa Sambirejo Timur, dan sebagian Bandar Klippa. Kecamatan Medan Tembung saat ini terdiri dari pada beberapa kelurahan yang dipimpin oleh seorang lurah. Kecamatan Medan Tembung adalah salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan yang terletak pada ketinggian 7 sampai dengan 25 meter di atas permukaan laut, beriklim panas dan sedang, suhu udara antara 24 0 C sampai dengan 32 0 C dengan batas –batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Secara keseluruhan Wilayah Kecamatan Medan Tembung ini mempunyai luas areal 7,78 Ha. Dengan luas daerah tersebut maka Kecamatan Tembung membawahi 7 wilayah kelurahan. Untuk mengetahui jumlah kelurahan beserta luasnya, maka pada tabel dibuat secara sistematis sebagai berikut

Tabel 4.1  
Daftar Kelurahan di Kec. Medan Tembung

No.	Kelurahan	Luas Desa (Ha)
1.	Bandar Selamat	0,90
2.	Bantan	1,51
3.	Bantan Timur	0,89
4.	Tembung	0,64
5.	Sidorejo Hulu	1,19
6.	Sidorejo Hilir	1,6
7.	Indrakasih	1,49
J u m l a h		7,78

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Tembung

Secara khusus, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Yayasan Perguruan Ali Imron yang terletak di Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

#### 4.2 Deskripsi Identitas Informan

Peneliti berhasil deskripsi informan ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2  
Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1	Hilma yani	32	SLTA	IRT	Jalan Bersama no. 272	Informan pertama
2	Khairunnisa	34	SLTA	IRT	Jalan Bersama np. 276	Informan kedua
3	Putri Marpaung	41	S-1	Wiraswasta	Jalan Pertiwi	Informan ketiga

					no.127	
4	Siti halimah	32	SMP	Pedagang	Jalan Baru no.48	Informan keempat
5	Andini	35	S-1	PNS	Jalan Bantan np.93	Informan kelima
6	Zainal abidin	37	S-1	Wiraswasta	Jalan Baru no. 67	Informan keenam
7	Zidani	35	SLTA	Pedangan	Jalan Pertiwi no. 42	Informan Ketujuh

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 2 orang wiraswasta, 2 orang ibu rumah tangga, 2 orang pedagang, dan 1 orang PNS.

Tabel 4.3

## Pandangan terhadap Kebijakan Pemerintah

No	Nama	Pandangan	
		Propemerintah	Kontrapemerintah
1	Hilma yani	-	✓
2	Khairunnisa	✓	-
3	Putri Marpaung	✓	-
4	Siti halimah	-	✓
5	Wisman Adi	-	✓
6	Zainal abidin	✓	-
7	Zidani	✓	

Adapun pandangan orang tua siswa ini telah dirangkum secara ringkas melalui tabel 4.3, tetapi opini-opini lebih detail dirincikan pada hasil penelitian.

### 4.3 Hasil Penelitian

Peneliti berhasil menemukan hasil yang akan dibahas dan disajikan deskripsi data yang diperoleh melalui hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dijabarkan pada metodologi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara langsung terkait opini orang tua terhadap program vaksinasi *COVID-19* kepada anak sekolah dasar.

Informan pertama (Hilma) berpendapat bahwa *COVID-19* adalah virus yang berbahaya. Lebih lanjut informan pertama mengatakan virus tersebut dapat menyebabkan kematian, tetapi tidak mengerti secara rinci karena sejauh ini tidak pernah melihat langsung orang yang terkena *COVID*. mengenai vaksinasi yang akan dilaksanakan untuk anak SD, saya tidak mengizinkan anak saya untuk divaksin. Saya tidak mengerti bahan-bahan apa yang dimasukkan ke dalam vaksin tersebut. Apakah sudah teruji bahwa vaksin ini tidak akan mengganggu kesehatan anak ke depannya. Informan kedua (Khairunnisa) juga mengatakan hal yang sama bahwa yang mereka ketahui tentang *COVID-19* adalah penyakit yang paling berbahaya. Namun, saya tidak tahu bentuk yang membahayakannya itu seperti apa. Yang saya lihat kota Medan tetap ramai seperti biasanya bahkan daerah Tembung masih banyak yang berjualan. Dari kedua pernyataan informan dapat dilihat bahwa kedua informan ini tidak mengerti secara detail tentang virus *COVID-19* dan adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi psikologis kedua informan ini.

Informan ketiga (Putri) juga merasa bahwa *COVID-19* membuat kehidupan sehari-hari mereka dipenuhi rasa cemas. Hal ini juga dibenarkan oleh informan-informan lainnya. lebih lanjut informan ketiga mengatakan bahwa banyak dampak negatif yang dirasakan, salah satunya berdampak pada sisi pendidikan. Anak yang duduk di bangku SD harus belajar melalui aplikasi zoom. Saya merasa anak saya tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena tidak fokus mengikuti pembicaraan gurunya. Guru menjelaskan, tetapi anak saya hanya duduk terdiam melihat ke arah lain tanpa saya tahu dia mengerti atau tidak. Padahal untuk anak SD perlu bimbingan secara langsung bukan melalui jarak jauh. Saya mendukung program vaksinasi agar adanya pembentukan pertahanan tubuh yang baik untuk menghadang virus ini dan anak secepatnya bisa kembali bersekolah. Pandangan terhadap orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk divaksin menurut saya sangat disayangkan, tetapi setiap orang tua memiliki pendapatnya sendiri. Tugas pemerintahlah agar masyarakat percaya dan mau melakukan vaksin. Saya sendiri sudah mengajak dan memberitahukan orang-orang terdekat saya agar mau mengikuti program vaksinasi agar kehidupan kita kembali normal seperti sebelumnya.

Informan keempat (Siti) menambahkan rasa cemas pasti ada. Saya cemas dikarenakan setiap ada orang yang sakit selalu dihubungkan dengan *COVID-19* selain itu dari pemberitaan di televisi yang selalu menunjukkan data pasien meninggal akibat virus ini. Selain itu, adanya hambatan yang dirasakan. Hambatan yang dimaksudkan yaitu ruang gerak. Anak tidak dapat pergi ke sekolah dan orang tua tidak dapat pergi bekerja. Padahal untuk kebutuhan sehari-



hari hanya bisa didapatkan dengan bekerja. Saya sendiri orang tua yang bekerja harian. Jika saya tidak bekerja, saya tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Upaya pemerintah dalam menangani *COVID-19* ini cukup baik. Namun, masih harus ditingkatkan. setiap hari saya hanya mendengar penambahan jumlah kasus *COVID-19*, tetapi pada fakta lapangan saya tidak tahu pasti pasien atau korbannya sehingga muncul ketidakpercayaan terhadap pemerintah. Walaupun begitu saya menghargai upaya pemerintah dalam menangani kasus ini.

Informan kelima (Wisman) menambahkan bahwa pemerintah sudah berjuang salah satu usaha pemerintah yaitu memberikan layanan vaksinasi gratis bagi warga. Namun, saya pribadi belum berani melakukan vaksinasi karena vaksin ini tergolong baru dan belum banyak penelitian tentang vaksin tersebut. Takutnya akan berdampak di kemudian hari.

Informan kelima ini menimpali rasa tidak percaya tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian fakta lapangan. Ada paradoks yang terjadi yaitu setiap kata-kata yang keluar dari pemerintah seperti teori kebalikan seperti pemerintah memberi imbauan agar masyarakat tidak keluar rumah atau biasa kita dengan adanya PPKM. Namun, pada kenyataannya pemerintah membiarkan warga asing masuk ke Indonesia. Kebijakan pemerintah berlawanan dengan fakta lapangan.

Orang tua siswa yang lainnya yaitu informan ketujuh (Zidani) berbeda pendapat dengan yang sebelumnya. Informan ini mengatakan bahwa penanganan pemerintah atas kasus *COVID-19* ini sudah cukup baik. Adanya usaha pemerintah menjalankan dan menyosialisasikan berbagai program penanggulangan seperti PPKM, protokol kesehatan, pakai masker dan cuci tangan, dan vaksinasi gratis.

Informan sendiri sudah melakukan vaksinasi dan mengizinkan anaknya untuk ikut vaksinasi. Hal tersebut dianggap sebagai upaya penuntasan kasus pandemi agar sekolah-sekolah kembali berjalan lancar. Informan tidak ingin anaknya terus-terusan belajar secara daring atau jarak jauh. Vaksinasi ini layanan yang diberikan secara gratis dari pemerintah, kita wajib mengikutinya. Sangat disayangkan, jika tidak ada kerja sama antara warga dan pemerintah. Kita sebagai warga yang baik akan ikut anjuran pemerintah agar persoalan ini cepat selesai.

Informan keenam (Zinal) berpendapat bahwa vaksin *Covid-19* ini masih diragukan jika dilihat dari uji kehalalan dan dampak ke depan bagi tubuh. Sebagai seorang muslim dan sebagai warga yang baik membuat saya ragu untuk mengambil keputusan. Satu sisi rasa atau keinginan untuk mengakhiri pandemi ini sangat kuat, tetapi di sisi lain pemerintah tidak mewadahi vaksin ini dengan komposisi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Saat ini MUI sendiri belum menyatakan kehalalannya. Jika sudah ada pernyataan halal dan sudah diuji dampaknya melalui penelitian-penelitian yang akurat, saya sendiri akan melaksanakan vaksinasi dan mengizinkan anak saya untuk divaksin. Saat ini masih belum mengizinkan karena alasan yang telah saya katakan sebelumnya.

Informan ketiga (Putri) mengatakan siap ikut program vaksinasi dan mengizinkan anak saya untuk divaksin. Kebijakan pemerintah untuk menuntaskan pandemi harus didukung agar seluruh kegiatan kembali normal. Profesi saya sebagai seorang pedagang mengharuskan saya untuk mengikuti seluruh anjuran pemerintah. Jika tidak, saya tidak dapat berjualan. Saya tidak ingin dagangan saya terus-terusan dipaksa tutup setengah hari padahal pelanggan adanya dari siang

hingga malam. Saya menginginkan kasus ini secepatnya berakhir. Walaupun saya merasa sedikit kecewa dengan PPKM yang dilaksanakan tidak sesuai fakta lapangan. saya orang kecil dituntut tidak keluar rumah, padahal saya mencari rezeki di luar rumah. Namun, pemerintah sendiri tidak konsisten. Jalanan tidak pernah sepi, pesta pernikahan berlangsung secara mewah bahkan terkadang dihadiri oleh pegawai pemerintahan. Saya orang kecil jadi harus tutup mata sehingga yang saya tahu apapun aturan pemerintah saya ikut saya agar tidak ada lagi lapak-lapak dagangan yang ditutup paksa oleh pemerintah. Selain itu, agar anak saya tidak terus-terusan bermain HP. Pandangan terhadap orang tua yang tidak mengizinkan anaknya divaksin saya tidak ingin mencampurinya. Namun, sangat disayangkan karena akan berdampak pada anak-anak lain di sekolah tersebut. Sekolah akan semakin lama berjalan normal.

Informan kedua (Khairunnisa) menyatakan setuju, jika anak mereka diberikan suntik vaksin. Saya sendiri sudah divaksin. Efek yang dirasakan setelah vaksin yaitu tangan sebelah kanan seperti kesemutan, kaki lemah, perut mual, dan mengantuk. Efek ini saya rasakan sekitar dua hari, tetapi setelah itu hilang dan tidak ada masalah hingga sekarang.

Informan ketiga (Putri) juga mengatakan setuju, tetapi perlu ditinjau kembali kehalalannya. Salah satu cara untuk menghilangkan corona atau *COVID-19* yaitu dengan cara ikut serta program vaksinasi maka saya bersedia. Selain suntik vaksin, kita tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat, jaga jarak, dan selalu memakai masker. “Seperti awal adanya corona, kita bisa lihat sebentar-bentar orang mencuci tangan, sampai kami pun disini membuat tempat

cuci tangan bagi orang-orang yang masuk kampung kami, tetapi itu hanya berjalan sebentar. Sekarang sudah sangat jarang terpakai,” kata informan ketujuh (Zidani).

#### 4.4 Pembahasan

*COVID-19* adalah virus yang dianggap berbahaya oleh masyarakat dan dapat merenggut nyawa manusia. Gejala awal *COVID-19* dapat ditandai dengan batuk, pilek, hilangnya indra penciuman dan juga rasa, dan yang paling menyakinkan seseorang terkena *COVID-19* ialah karena lemahnya imun tubuh rendah menyebabkan seseorang merasa demam.

Opini publik merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan dari masyarakat. Opini yang peneliti kumpulkan adalah opini dari para orang tua siswa yang peneliti rangkum. Opini itu sendiri disebabkan oleh faktor psikologis, sosiologi politik, budaya dan juga media massa. Jika dilihat berdasarkan faktor psikologisnya, awal dari kemunculan *COVID-19* itu membuat masyarakat merasa cemas, yaitu ketika terdengar persoalan virus ini dan media massa secara terus-menerus memberitakan korban meninggal akibat virus *COVID-19* dan pemerintah juga langsung menyosialisasikan berbagai program untuk menghindari penyebaran seperti PPKM, tidak boleh berkerumun, dsb. Hal inilah yang membuat masyarakat menjadi ketakutan. Mereka menjadi takut untuk berpergian, mengurangi aktifitas sosial, dan terlebih lagi kecemasan ini memengaruhi kegiatan aktivitas pendidikan dan perekonomian.

Tanpa disadari peran media sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menafsirkan sesuatu yang mereka lihat, maka itu diperlukan bagi pihak

media untuk memberikan pemberitaan dengan memperhatikan etika bermedia. Walaupun begitu, semua tergantung dengan cara kita mengambil sikap.

Kecemasan ini tidak dapat dihindari sesuai dengan pendapat Vibrianty (2020) yang menyatakan “Kecemasan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari ketika berada pada kondisi penuh tekanan.” Salah satu kunci penting mengelola kecemasan adalah pada penyeleksian informasi yang diterima dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut hendaklah berasal dari sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas pada bidangnya.

Sementara itu dalam faktor sosiologi politik, masyarakat menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam menangani kasus *COVID-19* masih kurang. Mereka sangat mengharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan untuk semua pihak, bukan hanya sebagian pihak. Para orang tua dalam hal ini peneliti sebut masyarakat merasa kebijakan yang dibuat pemerintah selama ini masih berlawanan dengan keputusannya. Vaksin jika dilihat dari segi agama, masih dianggap haram karena komposisi yang belum jelas dan tidak ada pernyataan halal oleh MUI. Hal yang paling penting menurut masyarakat walaupun sudah divaksin, mereka harus tetap menjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan, menjalani PPKM, bahkan masih rentan terkena *COVID-19*. Dengan kata lain, vaksin tidak membawa dampak apa pun. Hal inilah yang menjadi faktor terbesar masyarakat tidak mempercayai vaksin. Lebih baik pemerintah mencari obat bukan vaksin. Namun, diantara pendapat yang kontra terhadap kebijakan pemerintah tentang vaksinasi khususnya vaksinasi kepada anak-anak masih ada orang tua yang menyatakan siap untuk divaksin dan memberi izin untuk anaknya

diberi vaksin. Mereka yakin bahwa vaksin dapat membantu meningkatkan imun tubuh.(Ruliana and Lestari 2019)

Program Vaksinasi: Informan berpendapat bahwa perencanaan vaksinasi di Sekolah Dasar sudah cukup baik. Rumah sakit dan puskesmas juga sudah melakukan sosialisasi untuk mendukung program vaksin. Namun, sebelum dilakukan vaksin harus ada penelitian terlebih dahulu agar tidak ada dampak yang ditimbulkan di kemudian hari. Selain itu, perlu adanya uji kehalalan agar tidak ada keraguan yang dirasakan.

Pandangan terhadap program vaksin: ada pro dan kontra terhadap kebijakan vaksin untuk anak SD. Ada yang setuju dan ada sebaliknya. Beberapa informan merasa suntik vaksin tidak efektif melawan *COVID-19*. Setelah vaksin satu, ada vaksin dua, dan juga vaksin booster. Yang sudah melakukan suntik booster tetap bisa terjangkit virus ini. Lebih baik lakukan penelitian untuk menemukan obat daripada menyuntikkan sesuatu yang belum tentu cocok pada tubuh kita, dampak lanjutannya, dan kehalalannya.

Efek setelah vaksin: beberapa orang menyebutkan efek setelah vaksin, yaitu kesemutan pada tangan atau kaki, lemas, mengantuk, dan pusing. Untuk efek ini berbeda-beda setiap orang. Namun, layanan kesehatan memberikan kesempatan untuk berkonsultasi kesehatan dan mengecek kesehatan terlebih dahulu sebelum vaksin sehingga merasa jauh lebih aman. Vaksin untuk anak-anak juga memakai kategori rentan. Pihak kesehatan sudah mengupayakan yang terbaik agar tidak ada dampak lanjutan setelah vaksin kepada anak.

Beberapa alasan orang tua menolak vaksinasi bagi anak mereka, yaitu:

- a. Tidak yakin keamanannya
- b. Tidak yakin efektif
- c. Takut efek sampingnya
- d. Tidak percaya vaksin
- e. Tidak teruji kehalalannya (alasan agama)

Komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang. Namun, banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Teori Komunikasi Interpersonal membantu penulis menemukan opini orang tua terhadap program vaksinasi *COVID-19* kepada anak usia 6-11 tahun atau anak SD khususnya SD Yayasan Perguruan Ali Imron.

#### **4.4.1 Pandangan Masyarakat**

Vaksinasi terhadap anak SD dilakukan secara serentak di 41 sekolah baik negeri maupun swasta. Pemerintah menargetkan vaksinasi mencapai 51 ribu per hari dan selesai dalam waktu 14 hari agar anak secepatnya dapat mengikuti jam sekolah.

Berdasarkan survei CfDS (Central for Digital Society) dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat tidak setuju dengan kebijakan wajib vaksin *Covid-19* terhadap anak SD. hal ini secara langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin *Covid-19* terhadap anak usia 6-11 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas masyarakat mempercayai bahwa vaksin *Covid-19* dibuat demi keuntungan korporasi farmasi selain itu masyarakat juga lebih memilih memakai kalung anti virus dan percaya bahwa kalung tersebut memberi kesembuhan terhadap penyakit *Covid*. Masyarakat juga lebih mengandalkan obat atau jamu tradisional untuk meningkatkan sistem imun, pencegah virus *Covid-19*, dan sebagai pengobatan jika seseorang terkena *Covid-19*. Alasan lain dari rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi *Covid-19* adalah alasan agama. Banyak hoaks yang mengatakan bahwa vaksin ini mengandung babi dan komposisi-komposisi lain yang tidak sesuai ajaran agama.

Media sosial pun turut mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap *Covid-19*. Pada media sosial (*twitter*) terdapat lebih dari 18.400 cuitan di *twitter* dengan tagar “Tolak Vaksin/Anti Vaksin”. Pada media sosial (*Instagram*) terdapat video dan foto dengan wacana konspirasi salah satunya vaksin Moderna adalah vaksin dengan sistem operasi yang dirancang untuk memprogram tubuh manusia atau pada saat vaksin ada chip yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia. Hal inilah yang turut membentuk persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*. Adanya rasa tidak percaya terhadap pemerintah. Namun, beberapa masyarakat telah menyadari bahwa vaksinasi *Covid-19* terhadap anak SD sebagai upaya optimalisasi pembelajaran tatap muka dan menjadi modal besar untuk pemulihan pembelajaran pada masa pandemi. Sebagian masyarakat juga setuju dengan vaksinasi karena faktor pasrah. Jika tidak divaksin maka anak-anak mereka tidak akan bisa bersekolah, sedangkan anak sudah terlalu lama tidak belajar tatap muka.



Ada dua persepsi yang terjadi di masyarakat. Persepsi pertama, masyarakat yang telah memahami fungsi dan manfaat vaksinasi *Covid-19* dan persepsi kedua yaitu masyarakat yang tidak percaya akan vaksin *Covid-19*. Di lingkungan Medan Tembung sebagai lokasi penelitian ini dilakukan lebih banyak masyarakat yang tidak percaya dengan vaksin *Covid-19* daripada yang percaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa opini orang tua terhadap kebijakan vaksin untuk anak SD. Ada yang setuju dan ada sebaliknya. Beberapa informan merasa suntik vaksin tidak efektif melawan *COVID-19*. Setelah vaksin satu, ada vaksin dua, dan juga vaksin booster. Yang sudah melakukan suntik booster tetap bisa terjangkit virus ini. Lebih baik lakukan penelitian untuk menemukan obat daripada menyuntikkan sesuatu yang belum tentu cocok pada tubuh kita, dampak lanjutannya, dan kehalalannya. Namun, informan lainnya berpendapat bahwa perencanaan vaksinasi di Sekolah Dasar sudah cukup baik. Rumah sakit dan puskesmas juga sudah melakukan sosialisasi untuk mendukung program vaksin.

Komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang. Namun, banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Teori Komunikasi Interpersonal membantu penulis menemukan opini orang tua terhadap program vaksinasi *Covid-19* kepada anak usia 6-11 tahun atau anak SD khususnya SD Yayasan Perguruan Ali Imron.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

Saran kepada calon peneliti yang ingin meneliti mengenai vaksin atau *Covid-19* lebih menggali informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai opini.

### 2. Saran Akademis

Kepada pembaca khususnya mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UMSU, peneliti menyarankan untuk memperhatikan teknik pengumpulan data khususnya observasi. Sebagai anak komunikasi harus bisa memperbanyak referensi yang berkaitan dengan komunikasi untuk khasanah ilmu dan melatih kemampuan berpikir.

### 3. Saran Praktis

Saran untuk masyarakat agar memahami tentang *Covid-19*, mematuhi protokol kesehatan, dan turut membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran *Covid-19*, dan memiliki wawasan yang lebih terbuka mengenai vaksin. Saran untuk pemerintah agar sosialisasi dan kebijakan yang dibuat dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Awan Y, and Yudi Rusfiana. 2016. *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurachman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Anggara, Sahya. 2018. *Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anshori, Akhyar. 2019. "Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden dan Legislatif Tahun 2019." (3).
- Azizah, Nora. 2022. "Vaksinasi Covid-19 Anak Medan Capai 85 Persen." *republika.co.oc*.
- Cipta, Eric Indra. 2022. "Sebanyak 40 SD Negeri dan Swasta Di Kota Medan, Gelar Vaksinasi Anak Usia 6-11 Tahun Hari Ini." *sonora.id*.
- Djamal, Hidajanto, and Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Faustyna, Faustyna. 2014. "Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Pada Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Dharma Deli Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 14(01): 49–63.
- Faustyna, Faustyna, Rudianto Rudianto, and Puji Santoso. 2021. "Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal Dalam Mengelola Keluhan Wisatawan Saat Pandemi Covid19 Untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 69–76.

- Indrawan, Raden Mas Jerry. 2017. "Dampak Komunikasi Politik Dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat." *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 16(2): 171–79.
- Milyane, Tita Melia et al. 2021. *Public Relations - Komunikasi Strategis, Digital, Dan Bertanggung Jawab Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mufid, Muhammad. 2012. *Komunikasi Regular Dan Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Thariq, Akhyar Anshori. 2017. "Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos." *Jurnal Interaksi* 1: 156–73.
- Olli, Helena, and Novi Erlita. 2011. *Opini Publik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Republik Indonesia, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan. 2021. "Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19." *Promkes.kemkes.go.id*.
- Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salim, and Sahrurn. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*. Bandung: Citapustaka Media.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. "Layanan Info Faskes Vaksinasi." *covid19.go.id*.
- Siregar, Nurfitriani M. 2021. "Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Opini Publik Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dakwah* 3(2): 343–58.

Syahza, Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*.

Pekanbaru: UR Press.

Tanjung, Yurisna, and Sahran Saputra. 2020. "Pembentukan Lingkungan Tangguh

Covid - 19 Berbasis Kelompok Perempuan Di Kecamatan Medan Polonia Di

Sumatera Utara , Data Penyebaran Untuk Kota Medan Dan Yang Tertinggi

Dibanding Kabupaten / Kota Lainnya . Data per Tanggal 11." *Jurnal*

*Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3(2). [https://journal-litbang-](https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/download/382/257)

[rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/download/382/257](https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/download/382/257).

Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik Kebijakan Publik - Pendelegasian*

*Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara*

*Pemerintahan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Moestopo Beragama (Pers).

Wikanto, Edi. 2022. "13,7 Juta Anak 6-11 Tahun Disuntik Vaksin Covid-19, Ini

Efek Samping Yang Terjadi." *nasional.kontan.co.id*.

### Lampiran



Dokumentasi bersama Para Informan



Dokumentasi bersama Para Informan





**UMSU**

Legal | Center | Terakreditasi

For more information please contact  
061-6622400

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAN-PT/Akred/PT/03/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 6622400 - 66224067 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1301/KET/IL.S.AU/UMSU-03/F/2022  
Lampiran : -,-  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 04 Shafar 1444 H  
01 September 2022 M

Kepada Yth : SD Yayasan Perguruan Ali Imron  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD REZA AKBAR**  
N P M : 1803110068  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBLIJAKAN PEMERINTAH  
DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 KEPADA ANAK  
SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

  
  
**Dr. ARIEN SAIYIH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Cc : File.



YAYASAN PERGURUAN  
**ALI IMRON**

SD - SMP - IBTIDAIYAH - TSANAWIYAH

Kantor Pusat : Jl. Buntu No. 18-21 Tel. 7587272 - 7522287 / Dg. Datta Besar Selatan Medan- 20223

Kantor Cabang : Jl. Buntu no. 272 Kelurahan Buntu Medan Tenggara

Nomor : 632/ YPAI/ XI/ 2022

Medan, 15 September 2022


Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara (UMSU)**  
di Medan

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor 1301/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 01 September 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa maka dengan ini kami memberikan izin penelitian di Yayasan Perguruan Ali Imron kepada:

No.	Nama	NPM
1.	Muhammad Reza Akbar	1803110068

Demikian disampaikan atas kerja sama untuk urusan selanjutnya.

PENGURUS YAYASAN  
PERGURUAN ALI IMRON  
KETUA,  
  
IRFAN JAMIL A HASIBUAN, SE

Keterangan :

1. Aslinya untuk yang bersangkutan
2. Satu lembar untuk Kepala MIS Ali Imron
3. Satu lembar sebagai Arsip



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/20  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://falsp.umsu.ac.id falsp@umsu.ac.id umsu:medan umsumedan umsumedan umsumeda

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 28 Maret 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD REZA AKBAR  
NPM : 1803110068  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,30

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul	Persetujuan
1	Opini orang tua terhadap kebijakan pemerintah dalam melakukan vaksinasi covid-19 kepada anak sekolah dasar di kota Medan	✓
2	Strategi Walikota Medan Regar perbaiki Drainase untuk Abasi Banjir Di Kota Medan.	
3	Partisipasi Walikota Medan untuk mencegah Transisi lokal Omicron Di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

099.18.311

Pemohon

( M. REZA AKBAR )

Medan, tgl. ....20....

Ketua,

( AKHYAR ANSHORI, S.PdS, M.I.Kom  
NIDN: 0127043401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

( Sigit Hardihantu )  
NIDN: 0112118802.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 533/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 28 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD REZA AKBAR**  
N P M : 1803110068  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH  
DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 KEPADA ANAK  
SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 099.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Maret 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 09 Ramadhan 1443 H  
11 April 2022 M

Dekan,

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menyematkan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kepten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 01 AGUSTUS 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD REZA AKBAR  
N P M : 1803110068  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.21... tanggal 01 AGUSTUS 2022 dengan judul sebagai berikut :

OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH  
DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 KEPADA  
ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Segah Handhyanto, M.I.Kom.)

Pemohon,

(MUHAMMAD REZA AKBAR)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1146/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2022  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	MUHAMMAD YUSUF PERDANA PUTRA	1703110049	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN PERLAWANAN ANAK BANGSA TERHADAP KOLONIAL BELANDA (ANALISIS SEMIOTIKA LUKISAN PENANGKAPAN DIPONEGORO KARYA RADEN SALEH)
12	SITI VIVI HAZZMAH	1803110084	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR)
13	MUHAMMAD REZA AKBAR	1803110068	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN
14	MUHAMMAD YOPI DWI KURNIA	1803110121	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PERNYATAAN MEGAWATI SOROTI ANTRIAN MINYAK GORENG DI KABAR UTAMA TV ONE
15	TIARA VIVIA ARISTA	1803110078	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.JP.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA

Medan, 05 Muharram 1444 H  
 03 Agustus 2022 M

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Muhammad Reza Akbar  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah

### Status Keluarga

Nama Ayah : Alm. Zainuri  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Huzaimah Husein  
Pekerjaan : Wirausaha  
Alamat : jalan bersama no.272 kelurahan Bantan,  
Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

### Pendidikan

2006-2012 : SD Budisatrya Medan  
2012-2015 : SMP Al Ulum Medan  
2015-2018 : SMA YASPORBI Jakarta  
2018-2022 : S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan  
Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara